



**The 5<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2024**  
Proceedings of International  
Conference On Islam  
Educationm Management and  
Sharia Economics  
web: <https://prosiding.stainim.ac.id>  
Sidoarjo, December 27<sup>th</sup> -28<sup>th</sup> 2024  
Vol. 5. No. 1.  
E-ISSN : 2775-930X

## **The Role of Sharia Product Innovation in Strengthening Islamic Financial Stability**

**Muhammad Sheva Mauladi**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
[muhammaddsevaa@gmail.com](mailto:muhammaddsevaa@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of Islamic finance product innovation in supporting Islamic financial stability, particularly through the development of competitive products that comply with sharia principles. Islamic finance is based on the principle of prohibition against usury, gharar, and maisir, which encourages the creation of fair and transparent financial products. However, in the face of global market competition, innovation is needed so that Islamic financial products can meet the needs of modern society. This study found that innovations such as sukuk and Islamic fintech play an important role in expanding access to Islamic financial services, improving operational efficiency, and strengthening public trust. In addition, the management of social funds such as zakat through Islamic financial institutions can improve social welfare and empower the community's economy. In the rural context, the implementation of Islamic finance in Village-Owned Enterprises (BUMDes) also contributes to sustainable local economic growth. With the support of conducive regulations and increased Islamic financial literacy, this innovation is expected to strengthen Islamic financial stability and have a positive impact on the national economy.

**Keywords:** Innovation, Islamic Products, Islamic Financial Stability.

## **Peran Inovasi Produk Syariah dalam Penguatan Stabilitas Keuangan Islam**

**Muhammad Sheva Mauladi**  
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
muhammaddsevaa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi produk keuangan syariah dalam mendukung stabilitas keuangan Islam, khususnya melalui pengembangan produk yang kompetitif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah berlandaskan pada prinsip larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, yang mendorong terciptanya produk keuangan yang adil dan transparan. Namun, dalam menghadapi persaingan pasar global, diperlukan inovasi agar produk keuangan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi seperti sukuk dan fintech syariah berperan penting dalam memperluas akses layanan keuangan Islam, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana sosial seperti zakat melalui lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan sosial serta memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pedesaan, implementasi keuangan syariah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan dukungan regulasi yang kondusif dan peningkatan literasi keuangan syariah, inovasi ini diharapkan dapat memperkuat stabilitas keuangan Islam dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional.

**Kata Kunci** : Manajemen Pemasaran, Lembaga Pendidikan, Era Digital

### **Pendahuluan**

Sistem keuangan syariah merupakan salah satu instrumen yang bertujuan untuk menciptakan keadilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan stabilitas keuangan, inovasi produk keuangan syariah menjadi elemen penting yang tidak hanya mampu menjawab tantangan perubahan kebutuhan masyarakat, tetapi juga memperluas jangkauan pasar keuangan Islam. Seiring perkembangan

teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, produk keuangan syariah harus disesuaikan untuk menjamin keberlanjutan sistem keuangan yang adil. Namun, dalam konteks praktis, masih terdapat tantangan implementasi yang menghambat inovasi produk, seperti yang terjadi pada manajemen keuangan UMKM di Desa Kotasan. Kendala tersebut mencakup kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, kurangnya pencatatan transaksi, dan percampuran antara keuangan pribadi dengan usaha. Penelitian di Desa Kotasan menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi yang intensif dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan berbasis syariah secara lebih optimal, yang pada akhirnya mendukung stabilitas ekonomi di tingkat akar rumput<sup>1</sup>.

Di sisi lain, manajemen keuangan yang baik tidak hanya relevan untuk individu dan UMKM, tetapi juga bagi lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Pondok Pesantren Bustanul Huda, misalnya, menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengalokasikan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketidakteraturan dalam perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan masih menjadi kendala yang sering terjadi. Salah satu akar masalahnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi syariah, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan. Tanpa perencanaan yang jelas dan pengawasan yang memadai, keuangan pondok pesantren dapat mengalami ketidakseimbangan yang mengganggu stabilitas operasionalnya. Penelitian di Pesantren Bustanul Huda menunjukkan bahwa dengan perbaikan sistem manajemen keuangan berbasis syariah, lembaga pendidikan Islam dapat memaksimalkan pengelolaan dana dan meningkatkan kualitas layanan kepada santri. Hal ini sekaligus menunjukkan pentingnya inovasi dalam manajemen keuangan untuk memperkuat stabilitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan berbasis keagamaan<sup>2</sup>.

Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah, kebutuhan akan inovasi produk syariah semakin meningkat untuk menjawab tantangan perubahan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Sistem keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan stabilitas

---

<sup>1</sup> Isra Hayati, Citra Utami. "Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan". *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* Vol. 3 No. 2, Desember 2019

<sup>2</sup> Hafiz Arsad, Ahsan Putra Hafiz, Nurrahma Sari Putri. "Analisis Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Di Pondok Bustanul Huda Desa Pagar Puding Dalam Penguatan Manajemen Keuangan". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* Vol.1, No.2 April 2023

ekonomi yang berkeadilan melalui produk-produk yang tidak hanya memenuhi prinsip syariah, tetapi juga kompetitif di pasar global. Namun, dalam praktiknya, inovasi produk keuangan syariah masih menghadapi beragam kendala, seperti kurangnya pemahaman manajemen keuangan syariah, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan teknologi. Kendala-kendala ini berdampak pada stabilitas keuangan dan menghambat kemampuan industri keuangan syariah untuk berkembang secara berkelanjutan.

Studi pada UMKM dan lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, menunjukkan bahwa inovasi produk syariah belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengelolaan keuangan mereka. Misalnya, banyak UMKM yang belum memahami cara memisahkan antara keuangan usaha dan pribadi, sehingga sulit memastikan pencatatan dan alokasi dana sesuai prinsip syariah. Pondok pesantren juga menghadapi tantangan serupa, dengan pengelolaan dana yang sering kali kurang teratur, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas lembaga. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai peran dan dampak inovasi produk syariah dalam memperkuat stabilitas keuangan, serta tantangan yang perlu diatasi agar industri keuangan syariah dapat berperan optimal dalam perekonomian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana peran inovasi produk keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan di sektor UMKM dan lembaga pendidikan Islam; tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi inovasi produk keuangan syariah pada tingkat UMKM dan pondok pesantren; sejauh mana pemahaman dan manajemen keuangan syariah yang baik dapat berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan ekonomi; serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas inovasi produk syariah dalam penguatan stabilitas keuangan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi produk syariah dalam memperkuat stabilitas keuangan Islam, khususnya di sektor UMKM dan lembaga pendidikan Islam. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi identifikasi peran inovasi produk keuangan syariah dalam meningkatkan stabilitas keuangan di sektor tersebut, termasuk kontribusinya terhadap kestabilan ekonomi dan daya saing lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi produk

keuangan syariah pada tingkat UMKM dan pondok pesantren, sehingga dapat memberikan gambaran kendala yang perlu diatasi untuk adopsi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini mengkaji pengaruh pemahaman dan manajemen keuangan syariah yang baik terhadap stabilitas dan keberlanjutan ekonomi, serta menemukan upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas inovasi produk syariah dalam penguatan stabilitas keuangan Islam.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keuangan syariah, memperkuat stabilitas ekonomi, serta menawarkan solusi praktis bagi pengembangan inovasi produk keuangan syariah di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia serta mendukung tercapainya stabilitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan menganalisis peran inovasi produk syariah dalam memperkuat stabilitas keuangan Islam, khususnya di sektor UMKM dan lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi terhadap praktik keuangan syariah pada UMKM dan lembaga pendidikan. Analisis data dilakukan dengan merumuskan pola-pola utama yang berkaitan dengan tantangan dan dampak inovasi produk syariah terhadap stabilitas keuangan<sup>3</sup>.

## **Pembahasan**

Inovasi dalam produk keuangan syariah merupakan faktor penting untuk memperkuat daya saing dan relevansi industri keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis. Sistem keuangan syariah berlandaskan prinsip-prinsip dasar yang menolak riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini menjadi

---

<sup>3</sup> Bambang Arianto, Sev Rahmiyanti, Bekt Handayani. "Pemberdayaan Komunitas Umkm Berbasis Penguatan Aspek Keuangan Dan Pemasaran Digital Di Kota Serang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 2, Nomor 1, April 2024.

landasan moral yang membedakan keuangan syariah dari sistem keuangan konvensional dan berusaha menciptakan keadilan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Namun, untuk tetap kompetitif di pasar yang modern dan terus berkembang, lembaga keuangan syariah harus mampu menghadirkan produk-produk yang inovatif dan menarik bagi berbagai segmen pasar. Inovasi ini bertujuan agar produk keuangan syariah tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu bersaing di pasar domestik dan global, menarik minat investor dan nasabah baik di tingkat nasional maupun internasional.<sup>4</sup>

Keharusan bagi lembaga keuangan syariah untuk menciptakan produk inovatif menjadi tantangan tersendiri, mengingat keterikatan mereka pada aturan ketat dalam hukum Islam. Misalnya, produk keuangan berbasis syariah harus bebas dari unsur-unsur riba, yang sering kali menjadi salah satu kendala utama dalam menciptakan produk yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik sebagaimana produk konvensional. Konsep dasar dari investasi syariah, seperti akad murabahah (jual beli dengan keuntungan yang disepakati) atau ijarah (sewa), meskipun sesuai dengan hukum syariah, sering kali dianggap kurang fleksibel dibandingkan dengan produk investasi konvensional. Hal ini memicu perlunya inovasi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan menemukan cara agar produk keuangan syariah mampu menarik pasar yang lebih luas. Sukuk, misalnya, sebagai salah satu inovasi dalam investasi syariah, telah menjadi contoh produk yang menawarkan investasi bebas riba yang dapat bersaing dengan obligasi konvensional.<sup>5</sup>

Tidak hanya itu, perkembangan teknologi di era digital juga menjadi peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk menghadirkan inovasi produk yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Fintech syariah (financial technology berbasis syariah) telah membuka akses ke layanan keuangan yang lebih luas dan efisien bagi masyarakat. Teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan dalam transaksi, sehingga produk keuangan syariah dapat diakses oleh

---

<sup>4</sup> Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoi Hul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>5</sup> Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoi Hul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

masyarakat luas, bahkan di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Sebagai contoh, penerapan aplikasi keuangan digital berbasis syariah memungkinkan nasabah untuk bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus datang langsung ke bank. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan nasabah tetapi juga mengurangi biaya operasional lembaga keuangan. Di sisi lain, teknologi blockchain juga memberikan potensi yang besar dalam pengembangan produk investasi syariah yang lebih transparan dan efisien, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah.<sup>6</sup>

Pentingnya manajemen keuangan syariah juga terlihat dalam sektor ekonomi pedesaan, khususnya melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai instrumen ekonomi di pedesaan, BUMDes memiliki potensi untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan dana dan operasional bisnisnya, BUMDes dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Penerapan akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerja sama) dalam pembiayaan dan investasi di BUMDes memungkinkan terciptanya sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan. Di Desa Tarai Bangun, misalnya, BUMDes Taiba Smart telah berhasil menerapkan sistem manajemen keuangan syariah yang mengadopsi berbagai akad syariah untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada pengelola BUMDes mengenai manajemen keuangan syariah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, sehingga membantu mereka dalam menjalankan operasional bisnis yang lebih profesional dan berdaya saing.<sup>7</sup>

Selain itu, optimalisasi dana zakat melalui lembaga keuangan syariah juga menjadi salah satu cara untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Dana zakat yang dikelola dengan

---

<sup>6</sup> Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoihul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>7</sup> Jenita, Rozi Andriani, Zuraidah, Try Kurnia Ningsih. "Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 17, No. 1, April, 2023.

baik tidak hanya memberikan manfaat bagi para penerima zakat (mustahik), tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan adanya sistem manajemen zakat yang terstruktur, lembaga keuangan syariah dapat menyalurkan dana zakat kepada mustahik dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dana tersebut dapat benar-benar digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka. Optimalisasi dana zakat ini juga memberikan dampak ekonomi yang positif, karena lembaga keuangan syariah berperan tidak hanya sebagai penyedia jasa keuangan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang peduli terhadap kesejahteraan umat. Hal ini sejalan dengan visi keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas.<sup>8</sup>

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dana zakat juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Dengan menggunakan teknologi digital, lembaga keuangan syariah dapat melacak dana zakat secara real-time, memastikan bahwa dana tersebut disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya, dan menghindari risiko penyelewengan. Teknologi seperti blockchain, yang memungkinkan pencatatan data yang aman dan tidak dapat diubah, sangat relevan dalam konteks pengelolaan dana zakat, karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga dapat mempermudah proses verifikasi dan pelaporan dana zakat, sehingga lembaga keuangan syariah dapat memberikan laporan yang transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Di tingkat internasional, inovasi dalam produk keuangan syariah dan manajemen dana zakat telah diterapkan di berbagai negara dengan komunitas Muslim yang besar, seperti Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Malaysia, misalnya, dikenal sebagai salah satu negara dengan ekosistem keuangan syariah yang maju. Negara ini telah mengembangkan berbagai produk investasi syariah, termasuk sukuk hijau, yang merupakan inovasi dalam investasi syariah yang juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Sukuk hijau ini telah menarik minat investor yang peduli terhadap isu lingkungan, dan menjadi salah satu instrumen investasi yang berkembang pesat di pasar global. Di Arab

---

<sup>8</sup> Jenita, Rozi Andriani, Zuraidah, Try Kurnia Ningsih. "Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 17, No. 1, April, 2023.

Saudi, inovasi keuangan syariah juga mencakup pengembangan fintech syariah untuk memberikan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh bank konvensional.<sup>9</sup>

Dalam konteks Indonesia, pemerintah juga telah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan industri keuangan syariah. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024 merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Masterplan ini mencakup berbagai strategi, termasuk pengembangan rantai nilai halal, keuangan syariah, UMKM syariah, dan ekonomi digital syariah. MEKSI juga bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global, yang dapat menarik minat investor dari berbagai negara untuk berinvestasi di sektor keuangan syariah di Indonesia. Melalui dukungan pemerintah dan regulasi yang kondusif, diharapkan industri keuangan syariah di Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan industri keuangan syariah adalah literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Meskipun industri ini berkembang pesat, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip keuangan syariah dan perbedaannya dengan keuangan konvensional. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan penetrasi pasar keuangan syariah. Oleh karena itu, edukasi mengenai keuangan syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami manfaat dari produk-produk keuangan syariah dan merasa lebih nyaman dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan akademisi perlu bekerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui program sosialisasi, pelatihan, dan seminar yang diselenggarakan secara berkala.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan syariah memiliki potensi yang besar

---

<sup>9</sup> Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoi Hul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>10</sup> Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoi Hul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

untuk memperkuat stabilitas ekonomi di Indonesia. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan teknologi modern, industri keuangan syariah dapat menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi juga kompetitif di pasar global. Penguatan sektor keuangan syariah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi perekonomian Indonesia, termasuk dalam mendukung pemberdayaan ekonomi di pedesaan melalui BUMDes, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat, dan menciptakan peluang investasi yang lebih menarik bagi investor. Melalui inovasi yang terus berkembang, diharapkan keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat tidak hanya bagi umat Muslim tetapi juga bagi masyarakat luas di Indonesia dan dunia.<sup>11</sup>

Penguatan keuangan syariah menjadi topik penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Keuangan syariah menawarkan alternatif yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan penghindaran riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Di Indonesia, keuangan syariah juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan konvensional<sup>12</sup>. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya literasi keuangan syariah hingga keterbatasan infrastruktur teknologi.

*Financial technology*, atau yang lebih dikenal dengan fintech, telah merevolusi industri keuangan global, termasuk sektor keuangan syariah. Fintech memungkinkan berbagai transaksi keuangan dilakukan secara digital, mulai dari pembayaran hingga pembiayaan. Di sektor keuangan syariah, fintech memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan tradisional<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Hafiz Arsad, Ahsan Putra Hafiz, Nurrahma Sari Putri. "Analisis Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Di Pondok Bustanul Huda Desa Pagar Puding Dalam Penguatan Manajemen Keuangan". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* Vol.1, No.2 April 2023

<sup>12</sup> Ririn Sari Dewi, Muhamad Arifin. "Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kota Serang". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 Juli 2024 (Halaman 261 - 269).

<sup>13</sup> Ni Ketut Priantini, Kadek Devi Kalfikaanggria Wardani. "Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi Cbp Rupiah Di Smp Negeri 1 Tabanan". *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 7 No.3 Desember 2023.

Penggunaan fintech dalam keuangan syariah memberikan berbagai keuntungan. Pertama, fintech mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah tanpa harus mengunjungi kantor bank fisik, yang sering kali terbatas di daerah perkotaan. Kedua, fintech syariah dapat memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil atau leasing syariah (ijarah). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memilih produk yang sesuai dengan keyakinan agama mereka tanpa harus khawatir melanggar hukum syariah<sup>14</sup>.

Sebagai contoh, fintech syariah telah membantu UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dengan syarat yang lebih mudah dibandingkan perbankan konvensional. Dengan demikian, fintech syariah tidak hanya membantu meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah<sup>15</sup>. Inisiatif fintech dalam pembiayaan berbasis syariah ini diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan akan layanan keuangan yang cepat, aman, dan efisien.

Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam penguatan keuangan syariah. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana<sup>16</sup>. Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang mengatur transaksi keuangan, seperti larangan riba dan gharar. Pemahaman ini penting karena masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah menerima produk keuangan syariah dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di Indonesia, literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan masyarakat kurang memahami manfaat

---

<sup>14</sup> Ririn Sari Dewi, Muhamad Arifin. " Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kota Serang". Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2, No. 2 Juli 2024 (Halaman 261 - 269).

<sup>15</sup> Bisdan Sigalingging , Ida Hanifah, Zainuddin, Muhammad Syukran Yamin Lubis." Reformulasi Penguatan Independensi Ojk Dalam Rangka Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan". Vol. 5, No. 1 (2024).

<sup>16</sup> Hafiz Arsad, Ahsan Putra Hafiz, Nurrahma Sari Putri. "Analisis Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Di Pondok Bustanul Huda Desa Pagar Puding Dalam Penguatan Manajemen Keuangan". Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi Vol.1, No.2 April 2023

produk keuangan syariah, seperti investasi berbasis syariah dan tabungan haji<sup>17</sup>. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan syariah menjadi penting untuk memastikan masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara efektif. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat akan lebih mudah memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan yang mereka gunakan, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Selain literasi keuangan, pengetahuan investasi juga berperan penting dalam penguatan keuangan syariah. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi syariah, seperti sukuk (obligasi syariah), saham syariah, dan reksadana syariah. Investasi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan investasi konvensional karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan gharar<sup>18</sup>. Dalam hal ini, literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan masyarakat untuk memilih produk investasi syariah yang sesuai dengan profil risiko mereka. Sebagai contoh, sukuk dapat menjadi alternatif investasi yang aman dan menguntungkan bagi individu yang ingin menghindari investasi berbasis bunga.

Inklusi keuangan merupakan salah satu tujuan utama dari penguatan keuangan syariah. Melalui inklusi keuangan, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan dapat mulai berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah. Di Indonesia, fintech syariah telah menjadi sarana utama dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh layanan perbankan tradisional. Fintech memungkinkan layanan keuangan syariah disediakan secara digital, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat luas<sup>19</sup>. Dengan meningkatnya pemahaman ini, masyarakat akan lebih tertarik untuk menggunakan produk keuangan syariah dan berpartisipasi dalam sektor ini. Oleh karena itu, literasi keuangan digital perlu ditingkatkan sebagai bagian dari strategi penguatan keuangan syariah.

---

<sup>17</sup> Ni Ketut Priantini, Kadek Devi Kalfikaanggria Wardani. "Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi Cbp Rupiah Di Smp Negeri 1 Tabanan". *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 7 No.3 Desember 2023.

<sup>18</sup> Lokot Zein Nasution. "Peneliti Pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (Pksk), Badan Kebijakan Fiskal (Bkf), Kementerian Keuangan Ri". *Journal Of Regional Economics Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2021 : 71-91.

<sup>19</sup> Ririn Sari Dewi, Muhamad Arifin. "Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kota Serang". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 Juli 2024 (Halaman 261 - 269).

Meskipun keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penguatan keuangan syariah meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, regulasi yang kurang mendukung, dan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor keuangan syariah<sup>20</sup>. Di sisi lain, peningkatan penggunaan teknologi digital dan perkembangan fintech memberikan peluang bagi sektor keuangan syariah untuk tumbuh dan berkembang. Teknologi digital memungkinkan produk-produk keuangan syariah disediakan dengan cara yang lebih efisien dan terjangkau. Selain itu, perkembangan fintech juga membuka peluang untuk menciptakan produk-produk keuangan baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti crowdfunding berbasis syariah dan *peer-to-peer lending* syariah.

Berdasarkan analisis di atas, beberapa rekomendasi strategi dapat diberikan untuk memperkuat keuangan syariah di Indonesia. Pertama, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program ini dapat diselenggarakan oleh lembaga keuangan syariah bekerja sama dengan pemerintah dan institusi pendidikan. Edukasi literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keuangan syariah dan manfaatnya bagi kesejahteraan ekonomi mereka<sup>21</sup>.

Kedua, dukungan kebijakan dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem fintech syariah yang kondusif. Pemerintah perlu mengeluarkan regulasi yang mendukung pengembangan fintech syariah, termasuk pemberian insentif bagi perusahaan fintech yang menyediakan produk keuangan syariah. Hal ini akan membantu menarik lebih banyak pelaku usaha ke dalam sektor ini, sehingga produk dan layanan keuangan syariah dapat disediakan dengan lebih luas dan beragam<sup>22</sup>.

Ketiga, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan perlu

---

<sup>20</sup> Ni Ketut Priantini, Kadek Devi Kalfikaanggria Wardani. "Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi Cbp Rupiah Di Smp Negeri 1 Tabanan". *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 7 No.3 Desember 2023.

<sup>21</sup> Ni Ketut Priantini, Kadek Devi Kalfikaanggria Wardani. "Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi Cbp Rupiah Di Smp Negeri 1 Tabanan". *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 7 No.3 Desember 2023.

<sup>22</sup> Ririn Sari Dewi, Muhamad Arifin. "Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kota Serang". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 Juli 2024 (Halaman 261 - 269).

ditingkatkan untuk memasukkan literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan syariah sejak dini. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, diharapkan generasi muda akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam sektor keuangan syariah dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan<sup>23</sup>.

Dari analisis ini, terlihat bahwa penguatan keuangan syariah sangat tergantung pada beberapa faktor kunci, yaitu penerapan fintech, peningkatan literasi keuangan, dan pengetahuan investasi yang memadai. Fintech syariah, dengan dukungan infrastruktur teknologi yang tepat, mampu memperluas jangkauan layanan keuangan syariah hingga ke wilayah yang sebelumnya sulit terjangkau oleh perbankan konvensional, sekaligus memungkinkan transaksi yang cepat dan aman sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan yang baik juga memegang peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah, yang akhirnya berdampak positif terhadap minat dan partisipasi mereka dalam sektor ini. Pengetahuan investasi syariah yang memadai memungkinkan individu untuk memilih produk keuangan yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan finansial, tetapi juga dengan prinsip syariah.

Beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memperkuat sektor keuangan syariah di Indonesia meliputi peningkatan literasi keuangan, dukungan kebijakan yang lebih baik, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk memperkenalkan keuangan syariah sejak dini. Strategi-strategi ini diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada dan menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

## **Kesimpulan**

Penelitian tentang "Peran Inovasi Produk Syariah dalam Penguatan Stabilitas Keuangan Islam" menunjukkan bahwa inovasi dalam produk-produk keuangan syariah sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan stabilitas sektor keuangan Islam, terutama dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan konvensional.

---

<sup>23</sup> Lokot Zein Nasution. "Peneliti Pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (Pksk), Badan Kebijakan Fiskal (Bkf), Kementerian Keuangan RI". *Journal Of Regional Economics Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2021 : 71-91.

Keuangan syariah memiliki landasan etis dan religius yang kuat, dengan prinsip-prinsip utama seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini mendorong terciptanya produk-produk keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut sering kali memunculkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal fleksibilitas produk dan daya tarik bagi pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan dana sosial yang efektif dalam keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memperkuat stabilitas ekonomi di Indonesia. Inovasi produk memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk lebih fleksibel dalam merespons kebutuhan pasar, sementara pemanfaatan teknologi memungkinkan lembaga tersebut untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, dan wakaf yang transparan dan akuntabel melalui lembaga keuangan syariah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di masa depan, diharapkan keuangan syariah dapat terus berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan dukungan dari semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat industri keuangan syariah di Indonesia diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah dunia yang dapat menarik minat investor global untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Arianto , Sev Rahmiyanti , Bekti Handayani. “Pemberdayaan Komunitas Umkm Berbasis Penguatan Aspek Keuangan Dan Pemasaran Digital Di Kota Serang”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 1, April 2024.
- Bisdan Sigalingging , Ida Hanifah, Zainuddin, Muhammad Syukran Yamin Lubis.” Reformulasi Penguatan Independensi Ojk Dalam Rangka Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan”. Vol. 5, No. 1 (2024).
- Dedi Wibowo. “Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Syariah: Identifikasi Peran Business Intelligence Pada Pusat Data Ekonomi Syariah Indonesia”, Jurnal Ilmiah M-Progress Vol. 14, Nomor 1 Januari 2024.
- Hafiz Arsad, Ahsan Putra Hafiz, Nurrahma Sari Putri. “Analisis Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Di Pondok Bustanul Huda Desa Pagar Puding Dalam Penguatan Manajemen Keuangan”. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi Vol.1, No.2 April 2023.
- Isra Hayati, Citra Utami. “Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan”. Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2, Desember 2019.
- Jenita, Rozi Andriani, Zuraidah, Try Kurnia Ningsih. “Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)”. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 17, No. 1, April, 2023.
- Linda Lestari. “Fiqih Iqtishad Sebagai Sumber Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Islam”, Jurnal Hukum Ekonomi Islam (Jhei) Vol. 5 No. 2 (2021).
- Lokot Zein Nasution. “Peneliti Pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (Pksk), Badan Kebijakan Fiskal (Bkf), Kementerian Keuangan Ri”. Journal Of Regional Economics Indonesia , Vol. 2, No. 1, 2021 : 71-91.
- Ni Ketut Priantini , Kadek Devi Kalfikaanggria Wardani. “Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi Cbp Rupiah Di Smp Negeri 1 Tabanan”. Jurnal Abdimas Mandiri Volume 7 No.3 Desember 2023.
- Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoihul Ibad, Gentur Pratopo, Eka Wahyu Hesty Budianto. “Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review”. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.
- Ririn Sari Dewi, Muhamad Arifin. ” Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kota Serang”. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2, No. 2 Juli 2024 (Halaman 261 - 269).